

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia telah mengalami peningkatan yang begitu pesat. Kemajuan yang dimiliki perusahaan di tandai dengan perpaduan teknologi yang akan mencakup pasar yang luas sampai dengan mengglobal. Kecanggihan teknologi akan semakin memperkuat kuat pasar dan memberikan keyakinan pada pembeli bahwa produk yang dibuat akan tepat pada waktunya untuk dipasarkan. Dengan adanya bisnis yang kuat dan berpengalaman akan semakin kuat juga keuntungannya dalam mempengaruhi globalisasi di seluruh dunia. Di lain sisi perusahaan yang baru berdiri atau berskala nasional atau baru tumbuh akan mendapatkan kesulitan bersaing dengan perusahaan asing sehingga dampaknya dana perusahaan yang berskala menengah kebawah akan memiliki posisi keuangan yang sulit dalam perusahaan.

Menurut Wahyu (2009) persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan, apabila perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian besar yang menyebabkan akan terjadi *financial distress*. Kerugian yang terjadi apabila tidak segera dipecahkan masalahnya untuk meminimalisir kerugian maka akan terjadi kebangkrutan.

Financila Distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi (Luciana, 2004). *Financial Distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun yang berjalan. Jadi *Financial Distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya kepada kreditur karena biaya tetapnya yang tinggi, aset tidak likuid atau pendapatannya yang sensitif terhadap kemerosotan ekonomi perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat menanggung biaya yang berkaitan dengan pembiayaan yang lebih mahal, biaya peluang proyek dan karyawan yang kurang produktif. Karyawan perusahaan yang tertekan memiliki moral yang lebih rendah dan tekanan yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya kebangkrutan, yang memaksa seorang karyawan keluar dari pekerjaannya.

Memiliki keuntungan yang buruk menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan sehat keuangannya. Profit yang kecil membuat perusahaan melakukan segala upaya untuk meningkatkan profit bahkan kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat dianggap tidak dapat mempertahankan dari dana internal dan kebutuhan untuk meningkatkan modal secara eksternal. Hal ini menimbulkan risiko bisnis perusahaan dan menurunkan kelayakan kreditnya dengan kreditur, pemasok, investor dan bank yang semua komponen sumber dana akan membuat pembatasan akses

terhadap dana yang dipinjamkan pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Modal merupakan sumber penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan perusahaan yang bersamaan dengan sumber daya lainnya. Modal yang dimaksud disini adalah modal ekuitas dan hutang yang biasa disebut struktur modal. Salah satu pertanyaan besar dalam keuangan perusahaan yang berkaitan dengan struktur modal adalah sampai sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang dibandingkan ekuitas. Menurut Modigliani dan Miller (1985) mengemukakan bahwa para manajer harus bersikap tidak peduli dengan struktur modal dalam keadaan tertentu karena faktanya bahwa tidak termasuk kena pajak, tidak dapat bertahan dalam dunia nyata, pandangan yang lebih luas dan bervariasi pada pengaruh struktur modal yang muncul. Bila diasumsikan tidak adanya pajak fakta bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari perlindungan pajak yang dapat diperhitungkan. Karena pengurangan pajak atas bunga yang dibayarkan atas hutang tersebut, setiap orang akan memiliki argument dengan mudah bahwa kenaikan pajak akan meningkatkan nilai perusahaan karena manfaat yang didapat dari perlindungan pajak. Ketika melihat secara luas bagaimana pun dengan hutang yang besar dapat menjadi masalah besar pula bahkan dapat terancam bangkrut karena biaya keuangan yang dikeluarkan juga meningkat.

Informasi arus kas dibutuhkan pihak kreditur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya. Apabila arus kas suatu perusahaan jumlah besar maka pihak kreditur mendapatkan keyakinan

pengembalian atas pinjaman yang diberikan, begitu juga sebaliknya apabila arus kas perusahaan tersebut bernilai kecil maka kreditur bisa kurang yakin atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Dengan demikian arus kas yang berjalan terlalu lambat akan menyebabkan perputaran uang yang dihasilkan akan semakin sedikit yang menyebabkan perusahaan akan tidak mampu membayar kewajibannya. Dari kewajiban yang tidak dapat terbayarkan secara terus menerus membuat perusahaan akan dapat mengalami *financial distress*.

Penjelasan latar belakang diatas maka penelitian ini mengajukan judul sebagai berikut: **“Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage* dan Arus Kas Dalam Memprediksi *Financial Distres* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015”**.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latarbelakang diatas maka peneliti mengajukan rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa Besar Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015?
2. Bagaimana Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015?
3. Bagaimana Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015?
4. Bagaimana Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang ingin diungkapkan oleh peneliti dimaksudkan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis dan Mengidentifikasi Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur periode 2011-2015?
2. Untuk Menganalisis dan Mengidentifikasi Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015?
3. Untuk Menganalisis dan Mengidentifikasi Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015?
4. Untuk Menganalisis dan Mengidentifikasi Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015?

D. Manfaat Penelitian

- 1) Bidang Akademisi

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam perkembangan teori-teori dalam melihat perkembangan tren suatu perusahaan dan dikombinasikan antara teori dengan aplikasinya sesuai atau tidak yang pernah didapatkan di bangku kuliah.

2) Bidang Praktisi

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menghitung *financial distress* dianggap mampu memberikan memprediksikan perusahaan dalam jangka ke depan dan pos-pos mana aja yang dapat memprediksi kengkrutan sehingga pihak-pihak yang bersangkutan atau menejemen mampu dapat mengatasinya secara optimal dan melakukan perbaikan sesegera mungkin agar perusahaan tersebut meningkat baik.